

**THE ROLE OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP AS A MODERATING VARIABLE
IN THE INFLUENCE OF ROA, CR, AND DER ON TAX AVOIDANCE**

**PERAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI
DALAM PENGARUH ROA, CR, DAN DER TERHADAP TAX AVOIDANCE**

Fernanda Putri Lizara Sampurno¹, Saiful Anwar²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur^{1,2}
fernandaputrilizara@gmail.com¹, saiful.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

This study in order to better understand how institutional ownership affects tax avoidance, this study will examine the relationship between ROA, CR, and DER. The methodologies in this study are quantitative. This study's population consists of non consumer cyclicals enterprises listed on the IDX between 2019 and 2021. The purposive sampling approach was used to choose the samples, and 44 samples were the outcome. In this study, SEM PLS analysis was utilized to evaluate the hypothesis. Smart PLS 3.0 software was employed for the test. The results of the hypothesis testing reveal that ROA has a negative and significant impact on tax avoidance. CR and DER have a negative but insignificant impact on tax avoidance. Institutional Ownership is unable to moderate the impact of ROA, CR, and DER.

Keywords: *Return On Assets; Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Tax Avoidance; Institutional Ownership*

ABSTRAK

Penelitian ini untuk lebih memahami bagaimana kepemilikan institusional mempengaruhi penghindaran pajak, penelitian ini akan menguji hubungan antara ROA, CR, dan DER. Metodologi dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *non consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 dan 2021. Pengambilan sampel menggunakan pendekatan purposive sampling, dan hasilnya adalah 44 sampel. Dalam penelitian ini, SEM PLS digunakan untuk mengevaluasi hipotesis dan software Smart PLS 3.0 digunakan untuk pengujian. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ROA membawa pengaruh arah negatif serta signifikan terhadap penghindaran pajak. CR dan DER membawa pengaruh arah negatif tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan Institusional tidak mampu memoderasi dampak ROA, CR dan DER.

Keywords: *Return On Assets; Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Penghindaran Pajak; Kepemilikan Institusional*

PENDAHULUAN

Pajak menjadi penyumbang pendapatan terbesar bagi Negara yang digunakan untuk membiayai Anggaran Pendapatan dan Pembelanjaan Negara (APBN) (Trisnarningsih & Mariyama, 2021). Seiring dengan tingginya pendapatan dan laba yang dimiliki wajib pajak akan mencerminkan tinggi pajak

yang dibayarkan juga. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan pajak suatu Negara meningkat seiring dengan tingkat ekonominya. (Mustofa & Suhartini, 2022). Pajak ini nantinya akan digunakan sebagai sumber pendanaan bagi pembangunan nasional untuk mensejahterahkan rakyat serta meningkatkan perekonomian Negara

(Lutfitriyah & Anwar, 2021). Dapat diketahui bahwa pendapatan pajak membawa dampak besar bagi perekonomian Negara, maka dari itu Negara perlu untuk mengoptimalkan pendapatan pajaknya (Akbar, 2020). Namun pada kenyataannya, Negara justru tidak menerima penerimaan pajak yang sesuai dengan pendapatan yang telah ditargetkan. Menurut data yang diperoleh jumlah realisasi pendapatan pajak masih kurang dari jumlah yang telah ditargetkan. Data ini akan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Penerimaan Pajak Periode Tahun 2017-2021

Tahun	Target Pajak (miliar Rupiah)	Realisasi Pajak (miliar Rupiah)	Persentase (%)
2017	1.283,56	1.151,13	89,68%
2018	1.424,00	1.315,51	92,24%
2019	1.577,56	1.332,06	84,44%
2020	1.198,82	1.069,98	89,25%
2021	1.229,58	1.277,53	103,90%

Sumber: Laporan Kinerja Direktoral Jenderal Pajak

Tabel 1 menunjukkan bahwa realisasi pendapat pajak yang diterima oleh Negara masih kurang dari pendapatan pajak yang sudah ditargetkan. Tidak sesuai jumlah realisasi pajak dengan jumlah pajak yang sudah ditargetkan menggambarkan bahwa penerimaan pajak ini belum maksimal. Maka dari itu Negara perlu untuk mengoptimalkan penerimaan pajak untuk kesejahteraan rakyat. Namun dalam mengoptimalkan penerimaan pajak ini, Negara menghadapi beberapa kendala. Kendala ini timbul dikarenakan Negara dan wajib pajak memiliki kepentingan yang berbeda (Gultom, 2021). Negara akan memaksimalkan penerimaan pajak dan mendorong wajib pajak untuk membayarkan pajaknya dengan tepat waktu, karena penerimaan pajak yang didapatkan dari wajib pajak ini merupakan sumber pendapatan yang terbesar bagi Negara (Dinar et al., 2020). Namun dari sisi

wajib pajak, pajak ini dianggap memberatkan karena akan mengurangi pendapatan bagi wajib pajak. Demi mendapatkan laba yang maksimal, perusahaan akan berusaha meminimalkan pengeluarannya dengan memangkas pembayaran pajak yang merupakan tindakan penghindaran pajak (Sukmandari & Anwar, 2022).

Penghindaran pajak masih ditemui di Indonesia yang menyebabkan rendahnya penerimaan pajak Negara (Prasatya et al., 2020). Penghindaran pajak atau *Tax avoidance* diartikan sebagai tindakan yang dijalankan agar perusahaan dapat membayar pajak seminimal mungkin tanpa melanggar peraturan yang berlaku, akan tetapi memanfaatkan celah dari peraturan perpajakan tersebut (Pohan, 2019). Meskipun tindakan penghindaran pajak diperbolehkan untuk dilakukan, namun hal ini tidak diharapkan oleh pemerintah (Gultom, 2021). Perusahaan yang terbukti melakukan tindak penghindaran pajak akan dijatuhi hukuman dan denda. Selain itu perusahaan tersebut akan menerima kritik yang akan merusak reputasi serta citra perusahaan (I. S. Maulana & Mujiyati, 2021).

Di Indonesia terdapat salah satu kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Bentoel Internasional Investama. Diketahui salah satu anak perusahaan dari British American Tobacco (BAT) yaitu PT Bentoel Internasional Investama telah menerima pinjaman sebesar \$434 juta pada tahun 2013 dan \$549 juta pada 2015 dari perusahaan Rothmans Far East BV yang berlokasi di Belanda. Setelah ditelusuri diketahui bahwa dana milik Rothmans Far East BV tersebut didapatkan dari Pathway 4 (jersey) Limited yang merupakan bagian dari grup British American Tobacco (BAT) yang berlokasi di Inggris. Dari pinjaman tersebut PT Bentoel Internasional Investama harus membayar beban bunga dan membuat penghasilan kena pajaknya juga berkurang. Hal ini membuat Negara mengalami kerugian dikarenakan adanya kasus ini

(Prima & Dewi, 2019). Perusahaan multinasional seperti PT Bentoel Internasional Investama memiliki kemungkinan besar dalam melakukan kecurangan dengan penghindaran pajak. Perusahaan multinasional memiliki fleksibilitas geografis untuk menempatkan sumber daya ekonomis yang dimilikinya dengan melakukan pemindahan pendapatan melalui rekayasa antar perusahaan terafiliasi sehingga dapat meminimalkan beban pajaknya (Sianipar et al., 2020).

Sumantri (2022) memberikan hasil penelitian bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi salah satu faktor yang melandasi PT Bentoel Internasional Investama melakukan penghindaran pajak. Kasmir (2019) mendefinisikan DER sebagai rasio yang akan menggambarkan berapa banyak porsi utang dalam mendanai modal perusahaan. Semakin banyak perusahaan menggunakan utang dalam pembiayaannya menunjukkan kewajiban yang harus dibayar juga semakin besar dan menurunkan laba perusahaan sehingga beban pajak menjadi lebih rendah. Terlihat dari kasus PT Bentoel Internasional Investama yang memperoleh pinjaman sehingga muncul beban bunga dan mengurangi laba perusahaan yang mengakibatkan jumlah pajak yang dibayarkan menurun.

Selain *Debt to Equity Ratio* (DER), Sinurat (2022) menunjukkan ada variabel lain yang membawa pengaruh arah positif terhadap *tax avoidance* yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR). Beban pajak perusahaan akan semakin naik seiring dengan meningkatnya nilai ROA atau CR yang menyebabkan semakin besar dorongan untuk melakukan penghindaran pajak. Namun, Sinurat (2022) memberikan hasil penelitian yang berbeda dari Norisa (2022) dimana ROA, CR dan DER membawa pengaruh arah negatif terhadap *tax avoidance*. Disisi lain Rianda (2021) menunjukkan hasil ROA dan DER tidak membawa pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Darmansyah (2022) dalam hasil penelitiannya yang menunjukkan CR tidak

membawa pengaruh serta tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Adanya kontradiksi dari hasil penelitian yang sudah ada membuat penelitian ini dijadikan pengembangan untuk menguji inkonsistensi tersebut. Pengembangan penelitian ini dilakukan dengan menambahkan variabel moderasi yaitu kepemilikan institusional. Alasan digunakannya kepemilikan institusional dikarenakan adanya keterkaitan kinerja perusahaan dengan pemegang saham, dimana kinerja keuangan ini digunakan oleh pegang saham sebagai data untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan terkait dengan kepemilikan saham yang dimiliki pada perusahaan tersebut (Simanjuntak et al., 2021). Dalam teori keagenan, manajer akan diberi hak dalam mengambil keputusan bisnis dan diharapkan manajer dapat mengambil keputusan sesuai yang diharapkan oleh para pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Namun pada kenyataannya muncul beberapa konflik antara manajer dan pemegang saham dikarenakan perbedaan kepentingan diantara kedua belah pihak. Disini Kepemilikan Institusional berperan dalam mengurangi terjadinya konflik keagenan tersebut (Jensen & Meckling, 1976).

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan kesepakatan antara *agent* dan *principal*. Disini *principal* merupakan pemegang saham yang memberikan kepercayaannya kepada *agent* yang merupakan manajer untuk mengelolah dananya dalam sebuah bisnis. Dalam hal ini manajer akan diberi hak dalam mengambil keputusan bisnis dan diharapkan manajer dapat mengambil keputusan yang menguntungkan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Tax Avoidance

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan tindakan yang dijalankan agar perusahaan membayar pajak seminimal

mungkin tanpa melanggar peraturan yang berlaku, akan tetapi memanfaatkan celah dari peraturan perpajakan tersebut. Dengan menemukan kelemahan tersebut, wajib pajak dapat menggunakannya sebagai alasan melakukan penghindaran pajak (Pohan, 2022 : 11).

Return on Assets (ROA)

ROA digunakan untuk mengetahui ukuran seberapa besar kontribusi manajemen aset terhadap pendapatan perusahaan (Hery, 2021 : 193). Menurut Kasmir (2019 : 201) ROA juga digunakan untuk menunjukkan seefektif mana perusahaan dalam melakukan pengelolaan aset maupun investasinya.

Current Ratio (CR)

CR dihitung dengan melakukan perbandingan total aset lancar dengan jumlah kewajiban lancar perusahaan. *Current Ratio* (CR) merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar yang miliknya dengan tepat waktu (Kasmir, 2019 : 128).

Debt to Equity Ratio (DER)

DER digunakan untuk mengetahui seberapa banyak dana yang berasal dari utang untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan (Hery, 2021). Menurut Kasmir (2019), DER merupakan gambaran untuk mengetahui besarnya dana yang diperoleh dari kreditor dengan melakukan perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah ekuitas milik perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang berasal dari gabungan institusi atau lembaga seperti bank, perusahaan bidang asuransi dan investasi serta dana pensiun (Endiana, 2019). Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional berperan dalam menurunkan kemungkinan terjadinya konflik keagenan diantara pihak manajer dengan pemegang saham. Selain itu Kepemilikan Institusional ini berperan

dalam mengontrol dan mengawasi manajer perusahaan agar lebih optimal dalam melakukan tugasnya (Yani & Suputra, 2020).

Pengaruh *Retuns on Assets* (ROA) terhadap *Tax Avoidance*

Menurut teori agensi, dari pihak *principal* maupun *agent* akan sama-sama berfokus pada tujuan memperoleh laba semaksimal mungkin. Khususnya pihak *principal* yang merupakan pemegang saham di suatu perusahaan yang mengharapkan perusahaan mendapatkan laba yang tinggi. Seiring naiknya tingkat laba yang diperoleh perusahaan membuat beban pajak yang dibayarkan menjadi tinggi. Manajer perusahaan yang memiliki tingkat ROA akan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) dengan matang (Pahala et al., 2021). Jusman & Nosita (2020) memperoleh hasil ROA membawa pengaruh arah negatif terhadap *Tax Avoidance*. Beban pajak akan meningkat seiring dengan naiknya ROA perusahaan dan menggambarkan bahwa perusahaan akan mampu membayarkan pajaknya dengan sesuai.

H1: ROA membawa pengaruh arah negatif serta signifikan terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Tax Avoidance*

Dalam kaitanya dengan terori agensi tingginta tingkat CR menandakan bahwa perusahaan mampu untuk membayarkan kewajiban lancar miliknya secara tepat waktu dan memberikan keyakinan kepada pemegang saham bahwa kondisi keuangan perusahaan sehat. Manajer perusahaan akan berusaha meyakinkan pemegang saham bahwa keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik dan hal ini mendorong manajer untuk melakukan penghindaran pajak (An'nisa & Yuliansyah, 2020). Nur dan Subardjo (2020) memperoleh hasil CR membawa pengaruh arah negatif serta signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya, indikasi suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak akan semakin rendah

seiring dengan tingginya tingkat CR perusahaan.

H2: CR membawa pengaruh arah negatif serta signifikan terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Tax Avoidance*

Dalam teori agensi ada hubungan yang terbentuk antara *principal* dan *agent*. *Agent* disini merupakan manajer akan diberi hak dalam mengambil keputusan bisnis dan diharapkan manajer dapat mengambil keputusan sesuai yang diharapkan oleh para pemegang saham yaitu meningkatkan laba perusahaan (Supriadi, 2020 : 41). Adanya keuntungan dari dikenakannya beban bunga ini dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajaknya. Perusahaan akan dengan sengaja menaikkan jumlah utang yang dimilikinya untuk mendapatkan beban bunga yang tinggi sehingga laba yang dihasilkan kecil dan tidak perlu membayar beban pajak yang tinggi. Disini manajer tentu saja akan terlibat, karena pada dasarnya manajer ini yang akan memberikan keputusan terhadap setiap kegiatan operasional perusahaan (Triyanti et al., 2020). Sinurat (2022) memperoleh hasil DER membawa pengaruh ke arah positif terhadap *tax avoidance*. Artinya, seiring bertambahnya nilai DER maka beban bunga perusahaan juga semakin bertambah. Dikarenakan adanya beban bunga, laba perusahaan akan semakin berkurang sehingga banyak perusahaan yang memilih untuk menambah modalnya dengan utang agar beban bunganya semakin besar dan pajak yang dibayarkan akan semakin sedikit.

H3: DER membawa pengaruh arah positif serta signifikan terhadap *tax avoidance*

Peran Kepemilikan Institusional dalam Pengaruh ROA terhadap *Tax Avoidance*

Dalam teori keagenan, manajer yang berperan sebagai *agent* akan berusaha untuk mempertahankan laba perusahaan sehingga cenderung melakukan *tax planning*. Disini kepemilikan institusional

berperan penting dalam menurunkan kemungkinan terjadinya konflik antara pihak manajer dengan pemegang saham. Selain itu kepemilikan institusional ini bertugas untuk mengontrol dan mengawasi manajer perusahaan (Yani & Suputra, 2020).

H4: Kepemilikan institusional melemahkan pengaruh ROA terhadap *tax avoidance*

Peran Kepemilikan Institusional dalam Pengaruh CR terhadap *Tax Avoidance*

Dengan adanya kepemilikan institusional yang berperan sebagai pengawas akan dapat mencegah perilaku-perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajer. Apabila tingkat kepemilikan institusional dirasa cukup baik maka hal tersebut mencerminkan pengawasan yang dilakukan sudah cukup baik (Tamrin & Maddatuang, 2019, p. 72). Keberhasilan pengawasan oleh kepemilikan institusional ini mencerminkan bahwa perusahaan mengelola kegiatan operasional miliknya dengan baik termasuk dapat membayar kewajiban lancarnya.

H5: Kepemilikan institusional melemahkan pengaruh CR terhadap *tax avoidance*

Peran Kepemilikan Institusional dalam Pengaruh DER terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional sebagai pemegang saham tentu akan mengharapkan pengembalian dalam jumlah besar atas investasi yang telah mereka tanamkan kepada perusahaan (Prasatya et al., 2020). Hal tersebut membuat banyak perusahaan memilih menambah modalnya dengan utang agar beban pajaknya berkurang (Sinurat et al., 2022). Aprianto & Mulyani (2019) memperoleh hasil kepemilikan institusional mampu melemahkan pengaruh DER terhadap *tax avoidance*.

H6: Kepemilikan institusional melemahkan pengaruh DER terhadap *tax avoidance*

METODE PENELITIAN

Metodologi dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Populasi diambil dari BEI pada sektor perusahaan consumer non

cyclicals periode tahun 2019-2021 dengan total 113 perusahaan. Dalam pemilihan sampel digunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

Kriteria	Tidak Masuk Kriteria	Jumlah
Perusahaan <i>consumer non cyclicals</i> terdaftar di BEI hingga tahun 2022		113
Perusahaan <i>consumer non cyclicals</i> secara konsisten menerbitkan laporan keuangan hingga tahun 2021	(33)	80
Perusahaan <i>consumer non cyclicals</i> yang memperoleh laba konsisten hingga tahun 2021	(36)	44
Perusahaan <i>consumer non cyclicals</i> yang memiliki kepemilikan institusional periode tahun 2019-2021	(1)	43
Jumlah sampel penelitian		43
Jumlah unit analisis		129

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 2 yang memenuhi kriteria berjumlah 43. Dalam penelitian ini SEM PLS digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan Smart PLS 3.0. Definisi operasional akan disajikan berikut ini:

Cash Effective Tax Rate

Tindakan yang dijalankan agar perusahaan dapat membayar pajak seminimal mungkin tanpa melanggar peraturan yang berlaku. (Pohan, 2022).

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

(Rahmawati & Nani, 2021)

Return on Assets

Rasio untuk mengetahui ukuran seberapa besar kontribusi manajemen aset terhadap pendapatan perusahaan (Hery, 2021).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

(Rahmawati & Nani, 2021)

Current Ratio

Rasio untuk gambaran kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar yang miliknya dengan tepat waktu (Kasmir, 2019).

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(E. Maulana et al., 2021)

Debt to Equity Ratio

Rasio digunakan untuk mengetahui seberapa banyak dana yang berasal dari utang untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan (Hery, 2021).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Rahmawati & Nani, 2021)

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham yang berasal dari gabungan kepemilikan saham lembaga atau institusi (Endiana, 2019).

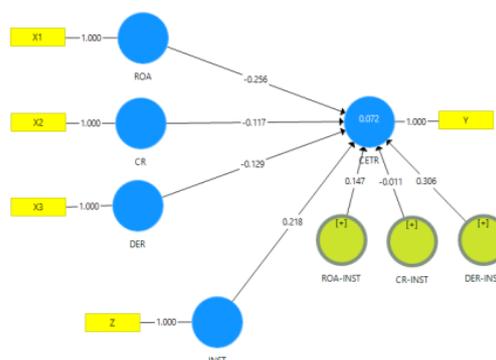
$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

(Oktaviani & Solikhah, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Outer Moder

Dalam analisis outer model ini peneliti menggunakan tiga jenis pengukuran, yaitu Convergent Validity, Discriminant Validity, dan Cronbach's Alpha. Berikut adalah hasil analisis outer model yang diuji menggunakan Smart PLS 3.0.



Sumber: Smart PLS 3.0

Gambar 1. Model SEM

Convergent Validity

Variabel independen akan dinyatakan valid dan dapat diterima apabila nilai *loading factor* $> 0,7$. Validitas konvergen dapat ditentukan juga dengan menggunakan AVE (*Average Variance Extraced*) dan dinyatakan valid dan dapat diterima apabila $AVE > 0,5$ (Hardisman, 2021 : 6). Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 3. Nilai Outer Loadings

	<i>Outer Loadings</i>	AVE
ROA	1,000	1,000
CR	1,000	1,000
DER	1,000	1,000
CETR	1,000	1,000
INST	1,000	1,000
ROA-INST	0,949	1,000
CR-INST	1,048	1,000
DER-INST	0,710	1,000

Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel 3 menunjukkan *loading factor* dari masing-masing variabel $> 0,7$ dan AVE $> 0,5$, sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel telah memenuhi kriteria *loading factor* $> 0,7$ dan AVE $> 0,5$ dan dinyatakan valid serta dapat diterima.

Discriminant Validity

Variabel independen akan dinyatakan valid dan dapat diterima apabila *cross loading* $> 0,7$. Variabel independen akan dinyatakan valid juga apabila nilai *cross loading* prediktor lebih besar daripada variabel latennya daripada variabel lain.

Tabel 4. Nilai Cross Loadings

	ROA	CR	DER	CETR	INST	ROA-INST	CR-INST	DER-INST
ROA	1,000	0,130	-0,053	-0,155	0,077	0,632	0,205	0,027
CR	0,130	1,000	-0,382	-0,135	-0,186	0,226	-0,084	-0,122
DER	-0,053	-0,382	1,000	0,110	0,196	0,020	-0,083	0,620
CETR	-0,155	-0,135	0,110	1,000	0,131	-0,091	-0,071	0,067
INST	0,077	-0,186	0,196	0,131	1,000	-0,016	0,309	-0,270
ROA+INST	0,632	0,226	0,020	-0,091	-0,016	1,000	0,048	-0,168
CR+INST	0,205	-0,084	-0,083	-0,071	0,309	0,048	1,000	-0,469
DER+INST	0,027	-0,122	0,620	0,067	-0,270	-0,168	-0,469	1,000

Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel 4 menunjukkan *cross loadings* dari masing-masing variabel $> 0,7$. Selain itu *cross loading* dari masing-masing variabel memiliki nilai prediktor lebih besar daripada variabel latennya daripada

variabel lain, sehingga disimpulkan seluruh variabel dinyatakan valid serta dapat diterima.

Reliabilitas

Uji realibilitas dapat diukur menggunakan nilai *Cronbach's alpha* atau *Composite reliability* untuk mengetahui reliabilitas dari suatu konstruk. Variabel independen akan dinyatakan valid dan dapat diterima apabila nilai *Cronbach's alpha* ataupun *Composite reliability* $> 0,7$ (Hardisman, 2021 : 7).

Tabel 5. Pengujian Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
ROA	1,000	1,000
CR	1,000	1,000
DER	1,000	1,000
CETR	1,000	1,000
INST	1,000	1,000
ROA-INST	1,000	1,000
CR-INST	1,000	1,000
DER-INST	1,000	1,000

Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel 5 menunjukkan *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability* dari masing-masing variabel $> 0,7$, sehingga seluruh variabel telah dinyatakan valid dan dapat diterima serta memiliki reliabilitas yang tinggi.

R-Square (R²)

R-Square (R²) digunakna untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh antar variabel dapat dinyatakan kuat apabila *R-Square* $\geq 0,75$, moderat apabila *R-Square* $\geq 0,50-0,75$, dan lemah apabila *R-Square* $\geq 0,25-0,50$ (Hardisman, 2021 : 10).

Tabel 6. Nilai R-Square (R²)

R Square	
CETR	0,072

Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel 6 menunjukkan *R-Square* sebesar 0,072 artinya *tax avoidance* dapat dijelaskan dengan ROA, CR, DER dan

Kepemilikan Institusional dengan persentase sebesar 7,2% sedangkan variabel selain dalam penelitian ini sebesar 92,77% .

Q-Square (Q²)

Nilai Q² berasal dari prosedur analisis *blindfolding* dengan menggunakan nilai-nilai yang berasal dari *Construct Crossvalidated Redundancy*. Variabel endogen akan dinyatakan baik (*fit model*) apabila nilai Q² menunjukkan nilai >0,02 (Hardisman, 2021 : 11)

Tabel 7. Nilai Q-Square (Q²)

<i>Q Square</i>	
CETR	0,042

Tabel 7 menunjukkan *Q-Square* (Q²) sebesar 0,042 yang berarti nilai *Q-Square* (Q²) > 0,02 dengan kata lain penelitian ini memiliki *predictive relevance*.

Nilai Signifikansi

Menurut nilai signifikansi, hipotesis dinyatakan layak dan dapat diterima apabila nilai signifikansinya (nilai p) < 0,05. Sebaliknya jika nilai signifikansinya (nilai p) > 0,05 maka hipotesis tersebut ditolak (Hardisman, 2021 : 11)

Tabel 8. Nilai Signifikansi

	Path Coefficients	P Values	Result
ROA -> CETR	-0,256	0,027	Diterima
CR -> CETR	-0,117	0,171	Ditolak
DER -> CETR	-0,129	0,561	Ditolak
ROA-INST -> CETR	0,147	0,454	Ditolak
CR-INST -> CETR	-0,011	0,895	Ditolak
DER-INST -> CETR	0,306	0,284	Ditolak

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 8 maka disimpulkan ROA membawa pengaruh arah negatif serta signifikan terhadap *tax avoidance*. CR dan DER membawa pengaruh arah negatif tetapi tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh ROA, CR dan DER terhadap *tax avoidance*.

Return on Assets (ROA) membawa pengaruh arah negatif serta signifikan terhadap Tax Avoidance

Apabila nilai ROA perusahaan tinggi maka perusahaan diyakini mampu membayar jumlah beban pajak dengan sesuai berdasarkan peraturan yang berlaku. Tinginya tingkat ROA perusahaan mencerminkan perusahaan tersebut telah menyiapkan perencanaan pajak dengan baik. Dengan adanya perencanaan yang matang menandakan kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindak penghindaran pajak sangat kecil. Jusman & Nosita (2020), Prasetyo (2022) dan Norisa (2022) menunjukkan hasil yang sama dalam penelitiannya.

Current Ratio (CR) membawa pengaruh arah negatif serta signifikan terhadap Tax Avoidance

Apabila nilai CR perusahaan tinggi maka perusahaan diyakini memiliki kondisi keuangan yang sehat serta memungkinkan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan tepat waktu. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan sangat baik akan mampu membayarkan pajak dengan tepat waktu. Nur dan Subardjo (2020), Darmansyah (2022) dan Gultom (2021) menunjukkan hasil yang sama dalam penelitiannya.

Debt to Equity Ratio (DER) membawa pengaruh arah positif serta signifikan terhadap Tax Avoidance

Apabila DER perusahaan menunjukkan nilai yang tinggi maka jumlah utang yang dimiliki perusahaan tersebut sangat besar. Dari jumlah utang tersebut dapat diketahui jumlah beban bunga yang harus dibayarkan. Besarnya beban bunga akan mengurangi beban pajak perusahaan. Hal tersebut mencerminkan semakin kecil indikasi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Sulaeman (2021), Norisa (2022) dan Rahmawati

(2021) menunjukkan hasil yang sama dalam penelitiannya.

Kepemilikan Institusional Melemahkan Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional tidak memiliki peran banyak dalam pengambilan keputusan terkait dengan pajak perusahaan dan hanya mengharapkan pengembalian atas modal yang diinvestasikannya. Sehingga keputusan apapun terkait dengan pengelolaan asetnya akan diserahkan semua kepada manajer perusahaan, pihak dari kepemilikan institusional dirasa tidak memberikan kontribusi yang besar dalam keputusan pengelolaan aset tersebut. Sinurat (2022), Rosandi (2022) dan Trisnaningsih (2021) menunjukkan hasil yang sama

Kepemilikan Institusional Melemahkan Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional tidak memiliki peran banyak dalam pengambilan keputusan terkait dengan utang perusahaan. Kepemilikan institusional tidak ikut andil dalam melakukan pengelolaan pembayaran utang perusahaan dan menyerahkan semua keputusan ada pada manajer perusahaan. Sinurat (2022) menunjukkan hasil yang sama dalam penelitiannya.

Kepemilikan Institusional Melemahkan Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional tidak memiliki peran banyak dalam pengambilan keputusan terkait dengan penambahan utang perusahaan. Kepemilikan Institusional adalah pihak eksternal yang tidak memiliki peran dalam pengambilan keputusan untuk rencana menambah utang perusahaan. Hal ini dikarenakan keputusan untuk memperoleh modal tambahan ini biasanya dilakukan oleh pihak internal perusahaan dan Kepemilikan Institusional tidak ikut andil dalam perencanaannya.

Sinurat (2022), Rianda (2021) dan Trisnaningsih (2021) menunjukkan hasil yang sama dalam penelitiannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan:

1. ROA membawa pengaruh arah negatif serta signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. CR dan DER membawa pengaruh arah negatif tetapi tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh ROA, CR dan DER terhadap *tax avoidance*.

Saran

Dalam melakukan penelitian ini terkendala beberapa keterbatasan seperti cakupan variabel serta sampel yang digunakan. Penambahan variabel dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya dengan catatan bukan variabel penelitian ini terlebih lagi variabel yang mampu menjelaskan lebih luas dan mengembangkan penelitian ini lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan terkait dengan informasi mengenai pengaruh ROA, CR dan DER terhadap *tax avoidance* dan bagaimana hubungannya dengan Kepemilikan Institusional, terutama bagi pihak investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, L. R. (2020). Analisis Kinerja Direktorat Jendral Pajak Dalam Optimalisasi Penerimaan Pajak Di Era-Pandemi Covid 19. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(1), 98. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i1.7787>
- An'nisa, N., & Yuliansyah, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Leverage, dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus

- Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2016-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Pasar Modal*, 3(3), 1–12. <https://jurnal.bcm.ac.id/index.php/jma/article/view/62>
- Aprianto, M., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Sales Growth dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional, November*, 1–10. <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/4246>
- Darmansyah, Purwoko, B., & Widyastuti, T. (2022). Determinan Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *ECo-Buss*, 5(1), 271–282. <https://doi.org/https://doi.org/10.32877/eb.v5i1.485>
- Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, & N. P. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 66–76. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/734>
- Endiana, I. D. M. (2019). Implementasi Corporate Governance Pada Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 92–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.36733/juara.v9i1.306>
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 239–253. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/JABI.v4i2.y2021.p239-253>
- Hardisman. (2021). *Analisis Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS-SEM)*. Bintang Pustaka Madani.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated)*. PT. Grasindo.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Lutfitriyah, L., & Anwar, S. (2021). Determinan Tax Avoidance Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Akuntansi UPNVJT*, 1(1), 485–496. <http://senapan.upnjatim.ac.id/>
- Maulana, E., Mahrani, S., & Budiharjo, R. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 211–222. <http://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/AKURASI/article/view/314>
- Maulana, I. S., & Mujiyati. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Akuntansi*, 1(1), 601–615. senapan.upnjatim.ac.id
- Mustofa, A. W., & Suhartini, D. (2022). Determinan Etika Wajib Pajak Dalam Melakukan Tax Avoidance dan Tax Evasion. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 699–712. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/>

- mea/article/view/1930
- Norisa, I., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(4), 107–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i4.146>
- Nur, M., & Subardjo, A. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Taz Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–12. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2916>
- Oktaviani, D., & Solikhah, B. (2019). Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 169–178. <https://doi.org/10.26460/ad.v3i2.5285>
- Pahala, D., Mulyadi, J., & Darmansyah. (2021). Pengaruh ROA, DER, Size Dan Sales Growth Terhadap. *JIsEB*, 2(1)(1), 11–22. <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jiseb/article/view/264>
- Pohan, C. A. (2019). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional* (Revisi). Gramedia Pustaka Utama.
- Pohan, C. A. (2022). *Optimizing Corporate Tax Management: Kajian Perpajakan dan Tax Planning-nya terkini* (2nd ed.). Bumi Aksara.
- Prasatya, R. E., Mulyadi, J., & Suyanto, S. (2020). Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 153–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.35838/jrap.2020.007.02.13>
- Prasetyo, M. G., Ariefiara, D., & Sumilir. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *JURNAL AKUNIDA*, 8(1), 14–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jakd.v8i1.4525>
- Prima, B., & Dewi, H. K. (2019). *Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta*. www.Nasional.Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Rianda, F. (2021). Pengaruh Profotabilitas, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2, 2–14. <https://trijurnal.trisakti.ac.id/index.php/pakar>
- Rosandi, A. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 19–35. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i1.961>
- Sianipar, N. K., Yahya, I., & Sadalia, I. (2020). The Determinants of Tax Avoidance with Firm Size as Moderating Variable at Multinational Companies. *International Journal of Research and Review (Ijrrjournal.Com)*, 7(7), 237–242. https://www.ijrrjournal.com/IJRR_Vo1.7_Issue.7_July2020/Abstract_IJRR0031.html
- Simanjuntak, O. D. P., Syaghputra, H. E., & Purba, R. R. (2021). *Pengaruh*

- Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. 3(1). <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/tekesnos/article/view/2079>
- Sinurat, W., Siagian, C. J. H., & Purba, F. R. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institutional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *ATDS SAINTECH - Journal of Engineering*, 3(1), 1–8. <https://ojs.atds.ac.id/index.php/atdssaintech/article/view/98>
- Sukmandari, N., & Anwar, S. (2022). The Effect of Tax Avoidance and Profitability on Firm Value with Good Corporate Governance as an Moderating. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1), 115–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.3669>
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1050>
- Sumantri, F. A., Kusnawan, A., & Anggraeni, R. D. (2022). The Effect of Leverage, Sales Growth and Profitability on Tax Avoidance. *PRIMANOMICS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.31253/pe.v20i1.861>
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Deepublish.
- Tamrin, M., & Maddatuang, B. (2019). *Penerapan Konsep Good Corporate Governance Dalam Industri Manufaktur di Indonesia*. IPB Press.
- Trisnangsih, S., & Mariyama, E. (2021). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(2), 736–753. <https://doi.org/10.33005/senapan.v1i2.159>
- Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113–120. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.850>
- Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institutional dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1196. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p10>